

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Orang Tua dalam Memilih Sekolah TK bagi Anak

Agnes Juliet Bokings

Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, Bukit Jimbaran-Bali
e-mail: nanezbokings@rocketmail.com

I Gusti Ayu Made Srinadi

Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, Bukit Jimbaran-Bali
e-mail: srinadiigustiyumade@yahoo.co.id

Ni Luh Putu Suciptawati

Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, Bukit Jimbaran-Bali
e-mail: putusuciptawati@yahoo.co.id

Abstract: School and parent have an important role in improving the intelligence of children. School was second place for children to get knowledge and develop skills or talents. A great school and accordance with the character of the child will be able to guide children toward a better future. There are many factors that influence parents in choosing a kindergarten school for children affected from both the internal parents, schools or internal environment. The author would like to see the factors that influence whether parents in choosing a kindergarten school for children and whether there is a relationship between internal indicators of parents, school internally, and the environment. Internal indicators of parents, school internally, and the environment in question include: parent education, parental employment, parental income, school programs, teacher background, facilities, location, promotion, reputation, cost, references, traditions, parents and the learning process. The analysis used were factor analysis and canonical correlation analysis. The results showed that there are seven factors that influence parents in choosing a kindergarten school which factors socio-economic background of parents, location, teacher backgroud, school status, environment, state school, and cost factors. Result of canonical correlation analysis showed that between internal indicators parent with internal school, among parents with the internal environment, and the relationshipbetween internal school and environment provides each significant effect.

Keywords:Schools, Internal Indicators Parents, Internal School, Environment, Factor Analysis, Canonical Correlation Analysis

1. Pendahuluan

Masa depan suatu bangsa terletak ditangan generasi penerusnya. Kualitas generasi penerus sebagai penentu kualitas masa depan bangsa mencakup kemampuan akademis dan kualitas kepribadiannya. Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan

seseorang baru dimulai pada saat mereka memasuki pendidikan dasar, namun sebenarnya masa terpenting dalam kehidupan adalah lima tahun pertama dari kehidupan seseorang. Hal tersebut menurut penelitian para ahli, lima tahun pertama dari kehidupan manusia karena pada periode ini manusia mengalami proses belajar yang terbanyak dibandingkan periode lain dalam kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, diperlukan penanganan yang tepat dalam mendidik anak-anak (Hariwijaya & Bertiani [2]).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya maupun masyarakat. Pendidikan diselenggarakan pada beberapa jenjang dan jenis, salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $4 - \leq 6$ tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $0 - 2$ tahun, $2 - <4$ tahun, $4 - \leq 6$ tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia $0 - \leq 6$ tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia $2 - <4$ tahun dan $4 - \leq 6$ tahun.

Pendidikan Taman Kanak-kanak penting bagi anak, tidak hanya sebagai persiapan masuk sekolah dasar, tapi juga membentuk karakter dan pribadi anak. Pada umumnya orangtua terutama pasangan muda belum mengerti seluk beluk pendidikan prasekolah ini. Sebagian orang tua ingin memasukkan anaknya ke TK yang favorit dan sebagian lagi tidak begitu peduli ke TK mana mereka akan memasukkan anaknya. Padahal orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat bagi anaknya.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dengan pengawasan guru. Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan intelektualitas anak karena sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk mencari ilmu dan mengembangkan kemampuan atau bakatnya. Sekolah yang baik dan sesuai dengan karakter anak akan mampu menuntun anak ke arah yang lebih baik di masa

depan, karenanya memilih sekolah yang baik dan sesuai dengan karakter anak sangatlah penting.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih TK, mencakup faktor internal orang tua, internal sekolah ataupun lingkungan, diantaranya: pendapatan orang tua, program sekolah, fasilitas, lokasi, dan biaya. Perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak, dan analisis faktor dilakukan untuk melihat pengaruh dari faktor-faktor secara keseluruhan. Pada setiap faktor diindikasikan memiliki hubungan, misalnya untuk mewujudkan program sekolah yang bagus maka akan meningkatkan biaya sekolah. Untuk melihat hubungan antar faktor tersebut digunakan analisis korelasi kanonik.

Penelitian ini dilakukan di TK Kuncup Bunga yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dharma Pertiwi, TK Dharma Patni yang berada di bawah naungan Dharma Wanita Universitas Udayana, dan TK Barunawati yang berada di bawah naungan Yayasan Sekar Laut Perwakilan Benoa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK dan untuk mengetahui hubungan antara indikator-indikator internal orang tua, internal sekolah, dan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Usia Dini

Menurut Hariwijaya dan Bertiani [2], Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: (1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa; (2) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 4 sampai 6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal. Fungsi dari TK adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pembelajaran di TK menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learnig by playing*), belajar dengan berbuat (*learning by doing*), belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*). Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum program di TK

berlangsung selama 2 (dua) tahun, yaitu: (1) TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun dan (2) TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

Umur anak mulai dapat belajar di sebuah Taman Kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari TK, atau pendidikan formal dan pendidikan nonformal lainnya yang sederajat, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat.

2.2 Konsep dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tindakan dalam pemilihan alternatif untuk mencapai sasaran. Menurut Kotler [4] terdapat lima tahap proses pengambilan keputusan. Lima tahap proses pengambilan keputusan tersebut adalah: (1) Pengenalan kebutuhan, tahap dimana konsumen mengenali permasalahan atau kebutuhan; (2) Pencarian informasi, tahap dimana konsumen tergerak untuk mencari informasi tambahan; (3) Pengevaluasi alternatif, tahap dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi berbagai merek alternatif di dalam serangkaian pilihan; (4) Keputusan pembelian, tahap dimana konsumen melakukan tindakan lebih lanjut setelah pembelian berdasarkan pada kepuasan atau ketidakpuasan mereka; (5) Pasca pembelian, tahap dimana adanya rasa kepuasan dan ketidakpuasan konsumen terhadap produk yang akan memengaruhi perilaku konsumen selanjutnya.

Menurut Kotler [4], terdapat empat faktor penentu keputusan konsumenterhadap suatu jasa. Keempat faktor itu adalah: Faktor kebudayaan, Faktor sosial, Faktor pribadi, dan Faktor psikologis. Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan perilaku seseorang. Setiap kebudayaan terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya.

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok referensi, peran, status sosial, dan keluarga. Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status sosial.

Faktor pribadi seperti tahapan siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi juga memengaruhi perilaku konsumen. Tahapan siklus hidup keluarga terbentuk dari konsumsi seseorang. Pekerjaan seseorang juga menentukan jenis produk yang akan dibelinya. Keadaan ekonomi yang dimaksud adalah terdiri dari pendapatan, tabungan, dan hartanya.

Secara psikologis keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Motivasi yaitu sesuatu yang dapat mendorong

seseorang melakukan sesuatu, termasuk pembelian. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Sedangkan kepercayaan adalah gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

2.3 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan salah satu metode statistika multivariat yang digunakan untuk menemukan beberapa faktor yang mendasari dan menerangkan hubungan diantara peubah. Tujuan analisis faktor yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antar peubah dengan melakukan uji korelasi dan membuat sebuah kumpulan peubah baru untuk mengganti peubah tertentu. Peubah baru yang bersifat tidak dapat diukur dan tidak teramati disebut dengan faktor.

Menurut Hair *et al* [1], analisis faktor adalah sebuah nama umum yang diberikan kepada sebuah kelas dari metode statistika multivariat yang tujuan utamanya adalah menentukan struktur yang mendasari keterkaitan (korelasi) antara sejumlah peubah. Prinsip dasar dari analisis faktor yaitu dengan mengekstrasi sejumlah faktor dari gugusan peubah asal X_1, X_2, \dots, X_p sehingga banyaknya faktor lebih sedikit dari banyaknya peubah asal X , dan sebagian besar informasi (ragam) peubah asal X tersimpan dalam sejumlah faktor.

Secara umum model analisis faktor (Johnson & Dean [3]) adalah:

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= l_{11}F_1 + l_{12}F_2 + \dots + l_{1m}F_m + \varepsilon_1 \\ X_2 - \mu_2 &= l_{21}F_1 + l_{22}F_2 + \dots + l_{2m}F_m + \varepsilon_2 \\ &\vdots \\ X_p - \mu_p &= l_{p1}F_1 + l_{p2}F_2 + \dots + l_{pm}F_m + \varepsilon_p \end{aligned} \tag{2.1}$$

dimana X_1, X_2, \dots, X_p adalah peubah asal ke-1 sampai ke-p, $\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_p$ adalah rata-rata dari vektor acak ke-1 sampai ke-p, $l_{11}, l_{12}, \dots, l_{pm}$ adalah bobot (*loading*) peubah ke-1 sampai ke-m, F_1, F_2, \dots, F_m adalah faktor ke-1 sampai ke-m, $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ adalah galat atau faktor spesifik (*specific factor*) untuk peubah ke-1 sampai ke-p.

Persamaan (2.1) juga dapat ditulis dalam bentuk matriks berikut:

$$X_{(p \times 1)} - \mu_{(p \times 1)} = L_{(p \times m)} F_{(m \times 1)} + \varepsilon_{(p \times 1)} \tag{2.2}$$

di mana X adalah vektor peubah asal, μ adalah vektor rata-rata dari X , L adalah matriks faktor bobot, F adalah vektor faktor bersama, dan ε adalah vektor faktor spesifik.

Untuk mengetahui apakah data layak menggunakan analisis faktor maka perlu dilakukan pengujian, dimana pengujian tersebut memuat beberapa ketentuan bahwa

matrik korelasinya haruslah matrik nonsingular atau dikatakan determinannya tidak nol dan matrik korelasinya juga bukan matrik identitas. Dalam tahap ini, ada dua hal yang perlu dilakukan agar analisis faktor dapat dilaksanakan, yang pertama yaitu menentukan besaran nilai *Barlett Test of Sphericity*, yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar peubah, kedua adalah *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), yang digunakan untuk mengukur kecukupan sampel dengan cara membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan koefisien korelasi parsialnya. Nilai KMO berkisar antara 0 dan 1. KMO yang kecil mengindikasikan bahwa penggunaan analisis faktor harus dipertimbangkan lagi, nilai KMO yang berada pada range 0,5 sampai 1 berarti analisis faktor baik digunakan. atau sampel sudah mencukupi. Pada pengujian MSA, jika nilai MSA kurang dari 0,5 maka indikator tersebut tidak bisa dianalisis lebih lanjut.

Setelah melakukan pengujian kelayakan data, selanjutnya dilakukan tahap ekstraksi faktor. Tahap ini merupakan proses inti dari analisis faktor di mana akan dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan peubah yang memiliki nilai KMO lebih dari 0,5. Terdapat lima metode yang digunakan untuk melakukan ekstraksi faktor, yaitu *Principal Components Analysis* (analisis komponen utama), *Principal Axis Factoring*, *Unweighted Least Squares*, *Generalized Least Squares*, dan *Maximum Likelihood*. Metode ekstraksi faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Principal Components Analysis* (analisis komponen utama).

Langkah selanjutnya adalah rotasi faktor. Rotasi faktor bertujuan untuk memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan. Terdapat dua metode yang digunakan dalam rotasi faktor yaitu metode rotasi *orthogonal* dan *rotasi oblique*. Metode yang sering digunakan adalah metode rotasi *orthogonal* dimana rotasi ini digunakan untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai faktor bobot tinggi pada tiap faktor.

Langkah terakhir dalam analisis faktor adalah mencari skor faktor. Skor faktor merupakan peubah baru yang didapatkan dalam analisis faktor sebagai analisis awal dari suatu penelitian yang akan digunakan sebagai peubah pada analisis lebih lanjut.

2.4 Analisis Korelasi Kanonik

Menurut Hair *et al* [1], analisis korelasi kanonik adalah model statistika multivariat yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua kelompok peubah. Analisis ini dapat mengukur tingkat keeratan hubungan antara kelompok peubah.

Analisis korelasi kanonik berfokus pada korelasi antara kombinasi linear dari kelompok peubah. Ide utama dari analisis korelasi kanonik ini adalah mencari pasangan dari kombinasi linear ini yang memiliki korelasi terbesar. Pasangan dari kombinasi

linear ini disebut fungsi kanonik dan korelasinya disebut korelasi kanonik (Johnson & Dean, [3]).

Misalkan terdapat hubungan antara dua kelompok peubah. Kelompok pertama yaitu peubah p, diwakili oleh vektor acak (px1) $X^{(1)}$, kelompok kedua yaitu peubah q, diwakili oleh vektor acak (qx1) $X^{(2)}$. Karakteristik dari vektor peubah acak $X^{(1)}$ dan $X^{(2)}$ adalah:

$$\begin{aligned} E(X^{(1)}) &= \mu^{(1)}; & Cov(X^{(1)}, X^{(1)}) &= \Sigma_{11} \\ E(X^{(2)}) &= \mu^{(2)}; & Cov(X^{(2)}, X^{(2)}) &= \Sigma_{22} \\ Cov(X^{(1)}, X^{(2)}) &= \Sigma_{12} = \Sigma'_{21} \end{aligned} \quad (2.3)$$

Kombinasi linear dari kedua kelompok tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} U &= a' X^{(1)} \\ V &= b' X^{(2)} \end{aligned} \quad (2.4)$$

Sehingga

$$\begin{aligned} Var(U) &= a' Cov(X^{(1)}, X^{(1)}) a = a' \Sigma_{11} a \\ Var(V) &= b' Cov(X^{(2)}, X^{(2)}) b = b' \Sigma_{22} b \\ Cov(U, V) &= a' Cov(X^{(1)}, X^{(2)}) b = a' \Sigma_{12} b \end{aligned} \quad (2.5)$$

Perhitungan korelasi kanonik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Corr(U, V) &= \frac{Cov(U, V)}{\sqrt{Var(U)Var(V)}} \\ &= \frac{a' Cov(U, V)}{\sqrt{(a' Cov(X^{(1)}, X^{(1)}) a)(b' Cov(X^{(2)}, X^{(2)}) b)}} \\ &= \frac{a' \Sigma_{12} b}{\sqrt{a' \Sigma_{11} a} \sqrt{b' \Sigma_{22} b}} \end{aligned} \quad (2.6)$$

Interpretasi fungsi kanonik dapat dilihat melalui tingkat signifikansi, besarnya hubungan kanonik dan redundansi. Pada tingkat signifikansi, jika *P value* lebih kecil daripada taraf kesalahan (α) maka dianggap signifikan. Redundansi merupakan sebuah indeks yang menghitung proporsi keragaman yang dapat dijelaskan oleh peubah kanonik yang dipilih.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang merupakan data persepsi orang tua dalam memilih Taman Kanak-Kanak di Kodya Denpasar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Taman Kanak-Kanak di Kodya Denpasar

yang berjumlah 202 sekolah TK. Terdapat tiga TK yang diambil sebagai sampel yaitu TK Kuncup Bunga, TK Dharma Patni, dan TK Barunawati. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa pertimbangan yaitu adanya kelebihan dari masing-masing TK dibandingkan dengan TK lainnya. Pada TK Kuncup Bunga memiliki berbagai macam ekstra kurikuler dalam mengembangkan bakat siswa, TK Dharma Patni memiliki program sekolah yang bagus seperti adanya pembelajaran bahasa Inggris, interaksi antara guru dan murid yang baik demikian pula pada kegiatan ekstra kurikulernya, sedangkan TK Barunawati juga memiliki program sekolah yang bagus dimana salah satunya adalah adanya pendidikan komputer dan bahasa Inggris.

Jumlah siswa yang dimiliki TK Kuncup Bunga adalah 98 siswa, TK Dharma Patni sebanyak 52 siswa, dan TK Barunawati sebanyak 65 orang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada Taman Kanak-Kanak tentang masalah yang diteliti; (2) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan Kepala Sekolah TK yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian; dan (3) Kuesioner, yaitu dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada responden, dalam hal ini adalah orang tua siswa TK.

Peubah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peubah X_1 yaitu Indikator-indikator internal orang tua yang terdiri dari:
 - a. Pendidikan orang tua, yaitu pendidikan terakhir orang tua siswa.
 - b. Pekerjaan orang tua, yaitu profesi yang dikerjakan orang tua siswa saat ini.
 - c. Pendapatan orang tua, adalah penghasilan yang diperoleh orang tua siswa per bulan.
2. Peubah X_2 yaitu indikator-indikator internal sekolah yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:
 - a. Program sekolah, adalah program yang diterapkan terarah sesuai dengan kelompok umur, berdasarkan minat anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional, dan kemampuan untuk mengungkapkannya.
 - b. Latar belakang guru, adalah kualifikasi, latar belakang pendidikan guru-guru yang mengajar di sekolah TK.
 - c. Fasilitas, adalah ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh TK yang dapat memperlancar proses belajar-mengajar.
 - d. Lokasi, adalah lokasi TK strategis dekat dengan rumah atau kantor orang tua.
 - e. Promosi, adalah upaya dari pihak TK untuk memberikan informasi kepada orang tua.
 - f. Reputasi, adalah persepsi masyarakat secara umum tentang keberadaan TK.

- g. Biaya, adalah segala pengorbanan finansial yang dikeluarkan dalam menempuh pendidikan di TK.
- 3. Peubah X_3 yaitu indikator-indikator lingkungan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:
 - a. Referensi, adalah adanya referensi yang diterima dari pihak keluarga atau rekan yang memengaruhi orang tua memilih TK.
 - b. Tradisi, adalah kebiasaan turun temurun dalam keluarga untuk menyekolahkan anak di TK tersebut.
 - c. Proses belajar, adalah pengalaman orang tua dalam menyekolahkan anak di TK tersebut.

Instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan [5]).

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Indikator

No.	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pendidikan	Ordinal
2	Pekerjaan	Nominal
3	Pendapatan	Rasio
4	Program Sekolah	Likert
5	Latar Belakang Guru	Likert
6	Fasilitas	Likert
7	Lokasi	Likert
8	Promosi	Likert
9	Reputasi	Likert
10	Biaya	Likert
11	Referensi	Likert
12	Tradisi	Likert
13	Proses Belajar	Likert

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, diujicobakan pada 30 orang tua siswa dariketiga sekolah. Untuk menguji validitas instrumen, terlebih dahulu dicari nilai korelasi secara keseluruhan. Selanjutnya dihitung berdasarkan rumus t_{hitung} yang dinyatakan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

di mana r adalah koefisien korelasi *pearson* dan n adalah banyaknya responden. Nilai t_{hitung} yang diperoleh selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data dikatakan valid. Pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilihat melalui nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 maka kuesioner dikatakan reliabel.

Untuk mengetahui faktor apa yang paling menentukan orangtua dalam memilih TK maka analisis data yang digunakan adalah analisis faktor, dengan langkah-langkah:

1. Melihat kelayakan data untuk dianalisis dengan analisis faktor.
2. Melakukan analisis faktor untuk melihat faktor dominan yang menentukan orang tua dalam memilih TK dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung matriks korelasi untuk mengetahui syarat kecukupan bagi data di dalam analisis faktor. Metode yang digunakan untuk melihat syarat kecukupan data untuk analisis faktor adalah metode *Kaiser Meyer Olkin* (KMO). Jika nilai $KMO > 0,5$ maka analisis faktor dianggap layak.
 - b. Mencari faktor atau ekstraksi faktor, di mana faktor yang dicari adalah faktor yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator yang diteliti.
 - c. Rotasi faktor, yaitu mencari faktor yang mampu mengoptimalkan korelasi antara indikator independen yang diobservasi.
 - d. Menentukan interpretasi faktor.
3. Melakukan analisis korelasi kanonik dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Uji signifikansi koefisien korelasi kanonik.
 - b. Interpretasi hasil korelasi kanonik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis faktor.

Data dalam penelitian ini memiliki nilai KMO sebesar 0.672 dan uji *Bartlett* yang signifikan (Tabel 4.1), hal ini menunjukkan bahwa analisis faktor sah dan layak digunakan.

Tabel 4.1 KMO dan uji *Bartlett*
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.672
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1512.819
	Df	231
	Sig.	.000

Selanjutnya dilihat hasil uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dengan melihat nilai *anti-image*. Menurut Hair, et al [1] nilai *anti-image* dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut: $MSA \geq 0.80$ (sangat bermanfaat), $0.70 \leq MSA < 0.80$ (sedang), $0.60 \leq MSA < 0.70$ (cukupan), $0.50 \leq MSA < 0.60$ (tidak cocok), dan dibawah 0.50, sangat tidak cocok. Kriteria MSA yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.6 ke atas. Nilai MSA yang lebih kecil dari 0.6 akan dihilangkan atau diabaikan dalam analisis selanjutnya. Berikut nilai MSA untuk masing-masing indikator:

Tabel 4.2 Nilai MSA

Peubah	Nilai MSA	Peubah	Nilai MSA
Item_1	0.736	Item_12	0.712
Item_2	0.728	Item_13	0.664
Item_3	0.821	Item_14	0.724
Item_4	0.710	Item_15	0.675
Item_5	0.674	Item_16	0.687
Item_6	0.729	Item_17	0.683
Item_7	0.683	Item_18	0.645
Item_8	0.655	Item_19	0.750
Item_9	0.606	Item_20	0.695
Item_10	0.604	Item_21	0.643
Item_11	0.602	Item_22	0.604

Dari tabel 4.2 tidak terdapat peubah yang memiliki nilai MSA lebih kecil dari 0.6 sehingga semua peubah tersebut dapat diikutkan pada analisis selanjutnya. Nilai MSA yang lebih kecil dari 0.6 mengindikasikan bahwa peubah-peubah tersebut tidak mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih TK.

Ekstraksi faktor dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan referensi/teori dengan menetapkan tujuh faktor sebagai hasil ekstraksi faktor dengan pertimbangan faktor yang terbentuk tidak hanya dibangun oleh satu indikator. Hal ini didasarkan pada teori bahwa faktor merupakan peubah yang *unobservable*, sehingga bila ada satu faktor hanya dibangun oleh satu indikator, maka faktor tersebut diabaikan.

Ketujuh faktor/komponen utama ini secara bersama mampu menerangkan keragaman total sebesar 63.304% dengan perincian dari komponen utama pertama sampai komponen utama ketujuh secara berturut-turut adalah sebagai berikut: 15.303%, 12.265%, 11.629%, 7.046%, 6.397%, 5.847%, dan 4.817%.

Matriks faktor yang terbentuk sebelum dilakukan rotasi, masih sulit untuk diinterpretasikan. Pada penelitian ini digunakan rotasi *promax*, yaitu suatu metode rotasi *oblique* dengan asumsi bahwa faktor-faktornya berkorelasi. Hasil rotasi faktor dapat

dilihat pada tabel 4.3 dan menggunakan nilai *factor loading* lebih besar dari 0.35 sesuai jumlah sampel yang dimiliki (tabel 4.4).

Tabel 4.3 Matriks Faktor dengan Rotasi *Promax*

Peubah	Faktor						
	1	2	3	4	5	6	7
Item_20	<u>0.926</u>	-0.014	0.008	0.071	0.209	-0.007	-0.065
Item_19	<u>0.870</u>	0.000	-0.037	0.102	0.163	0.044	-0.094
Item_21	<u>0.853</u>	-0.033	0.114	0.024	0.288	0.031	0.062
Item_11	-0.037	<u>0.857</u>	0.100	0.240	0.103	-0.142	0.139
Item_12	-0.063	<u>0.816</u>	0.075	0.251	0.093	-0.206	0.134
Item_9	0.009	<u>-0.787</u>	0.186	0.179	0.098	-0.158	0.310
Item_10	-0.076	<u>-0.611</u>	0.122	0.142	-0.029	-0.402	0.203
Item_5	0.003	-0.019	<u>0.786</u>	0.103	0.121	0.106	0.052
Item_4	0.002	0.011	<u>0.693</u>	0.240	0.065	0.144	0.097
Item_3	0.202	0.102	<u>0.440</u>	0.396	0.095	0.314	0.170
Item_13	0.077	0.162	0.338	<u>0.689</u>	0.120	0.051	-0.138
Item_14	0.140	-0.015	0.216	<u>0.634</u>	0.018	0.081	0.293
Item_15	-0.065	-0.036	0.013	<u>0.600</u>	0.333	0.012	0.216
Item_24	0.147	0.068	0.085	0.254	<u>0.860</u>	0.038	0.050
Item_23	0.342	0.009	0.232	0.052	<u>0.855</u>	0.050	0.127
Item_2	0.009	0.088	0.186	0.158	0.097	<u>0.638</u>	0.074
Item_6	0.018	-0.158	0.527	-0.041	0.138	<u>0.559</u>	0.160
Item_8	0.030	-0.233	0.402	-0.051	-0.015	<u>0.526</u>	0.517
Item_1	0.232	-0.162	-0.026	0.376	0.073	<u>0.467</u>	0.265
Item_16	0.014	0.077	0.043	0.287	0.031	0.092	<u>0.622</u>
Item_17	0.385	-0.025	0.137	0.062	0.119	-0.160	<u>-0.562</u>
Item_22	0.308	-0.077	0.316	0.053	0.422	-0.230	<u>0.550</u>

Tabel 4.4 *Factor Loading* Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor loading</i>	Ukuran Sampel yang Diperlukan untuk Signifikan	<i>Factor loading</i>	Ukuran Sampel yang Diperlukan untuk Signifikan
0.30	350	0.55	100
0.35	250	0.60	85
0.40	200	0.65	70
0.45	150	0.70	60
0.50	120	0.75	50

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat tujuh faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak. Ketujuh faktor tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada faktor pertama terdapat tiga indikator yang berkaitan dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan *factor loading*, indikator pendapatan orang tua yang paling menentukan keragaman keputusan orang tua dengan *factor loading* sebesar 0.926.
2. Faktor kedua terdapat empat indikator yang berkaitan dengan lokasi yaitu jarak dari tempat kerja orang tua ke sekolah, mudahnya transportasi menuju sekolah dari tempat kerja orang tua, jarak dari rumah ke sekolah, dan mudahnya transportasi menuju sekolah dari rumah. Sehingga faktor ini disebut sebagai faktor lokasi. Pada faktor ini indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah jarak dari tempat kerja orang tua menuju sekolah anak dengan *factor loading* sebesar 0.857.
3. Faktor ketiga terdapat tiga indikator yang terdiri dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, proses belajar mengajar, dan latar pendidikan guru. Faktor ini dinamakan dengan faktor latar belakang guru. Pada faktor ini indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan *factor loading* sebesar 0.786.
4. Faktor keempat terdapat tiga indikator yang terdiri dari akreditasi sekolah, promosi dari pihak TK, dan status lembaga pendidikan. Faktor ini dinamakan dengan status sekolah. Pada faktor ini indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah akreditasi sekolah dengan *factor loading* sebesar 0.689.
5. Faktor kelima terdapat dua indikator yang terdiri dari pengalaman orang tua dan tradisi keluarga untuk menyekolahkan anaknya di TK tersebut. Faktor ini dinamakan dengan faktor lingkungan. Pada faktor ini indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah pengalaman orang tua dengan *factor loading* sebesar 0.860.
6. Faktor keenam terdapat empat indikator yang terdiri dari kegiatan pembelajaran/ekstra kurikuler yang sesuai minat anak, taman bermain yang dimiliki TK, alat bantu belajar yang sesuai standar pendidikan, dan program sekolah yang diterapkan. Faktor ini dinamakan dengan faktor keadaan sekolah. Pada faktor ini indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah kegiatan pembelajaran/ekstra kurikuler yang sesuai dengan minat anak dengan *factor loading* sebesar 0.638.

7. Faktor ketujuh terdapat tiga indikator yang terdiri dari biaya awal sekolah, alokasi dana pendidikan anak, dan referensi. Faktor ini dinamakan dengan faktor biaya. Pada faktor ini indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah biaya awal sekolah dengan *factor loading* sebesar 0.622.

4.2 Analisis Korelasi Kanonik

Analisis korelasi kanonik digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara indikator-indikator internal orang tua, indikator-indikator internal sekolah, dan indikator-indikator lingkungan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi kanonik dengan menggunakan program STATISTICA *versi* 8.0.

Hasil pengujian signifikansi nilai korelasi antara indikator-indikator internal orang tua, indikator-indikator internal sekolah, dan indikator-indikator lingkungan. Nilai korelasi kanonik indikator-indikator internal orang tua, indikator-indikator internal sekolah, dan indikator-indikator lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi signifikan dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan *P value* dengan taraf kesalahan (α) = 0.10. Penggunaan taraf kesalahan (α) sebesar 0.10 dikarenakan pada kasus sosial penggunaan kesalahan (α) sebesar 0.10 masih diijinkan. Korelasi dikatakan signifikan jika *P value* kurang dari 0.10. Hasil uji signifikan nilai korelasi kanonik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ketiga nilai korelasi tersebut signifikan yaitu Indikator-indikator internal orang tua dengan indikator-indikator internal sekolah ($P_{\text{value}} = 0.0538895$), indikator-indikator internal orang tua dengan indikator-indikator internal lingkungan ($P_{\text{value}} = 0.0000267$) dan Indikator-indikator internal sekolah dengan Indikator-indikator lingkungan ($P_{\text{value}} = 0.0066952$).

Tabel 4.5 Uji Signifikansi Nilai Korelasi Kanonik Antara Indikator-indikator Internal Orang Tua, Internal Sekolah, dan Lingkungan.

Hubungan Antara Variabel	Koefisien Korelasi	<i>Pvalue</i>	Keterangan
Indikator-indikator internal orang tua dengan Indikator-indikator internal sekolah	0.4328	0.0538895	Signifikan
Indikator-indikator internal orang tua dengan Indikator-indikator internal lingkungan	0.3914	0.0000267	Signifikan
Indikator-indikator internal sekolah dengan Indikator-indikator lingkungan	0.3790	0.0066952	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.5, nilai korelasi antara indikator-indikator internal orang tua dengan Indikator-indikator internal sekolah adalah 0.4328. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator internal orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap indikator-indikator internal sekolah. Nilai korelasi antara indikator-indikator internal orang tua dengan indikator-indikator internal lingkungan adalah 0.3914. Hal ini menunjukkan jika indikator-indikator internal orang tua seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua tinggi maka cenderung akan tetap mempertahankan tradisi keluarga dalam meyekolahkan anak di suatu TK dan menjadi pengalaman bagi orang tua dalam menyekolahkan anak di suatu TK dimana indikator-indikator tersebut merupakan indikator-indikator internal lingkungan.

Nilai korelasi antara indikator-indikator internal sekolah dengan indikator-indikator internal lingkungan adalah sebesar 0.3790. Hal ini menunjukkan jika indikator-indikator internal sekolah seperti program sekolah, fasilitas, lokasi ataupun yang lainnya memiliki mutu dan kualitas yang bagus maka orang tua cenderung menjadikan hal tersebut sebagai tradisi dalam keluarga untuk menyekolahkan anak di TK tersebut dan akan menjadi suatu pengalaman bagi orang tua dalam menyekolahkan anak di TK tersebut.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih TK bagi anak. Faktor-faktor tersebut adalah latar belakang sosial ekonomi orang tua, lokasi, latar belakang guru, status sekolah, lingkungan, keadaan sekolah, dan faktor biaya. Ketujuh faktor ini mampu menerangkan keragaman data sebesar 63.304%. Faktor yang dominan memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih TK adalah faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua yaitu sebesar 15.303%, faktor kedua adalah faktor lokasi suatu TK yaitu sebesar 12.265%, faktor ketiga adalah faktor latar belakang guru yaitu sebesar 11.629%, status sekolah sebesar 7.046%, lingkungan sebesar 6.397%, keadaan sekolah sebesar 5.847%, dan faktor biaya sebesar 4.817%.

Hasil analisis korelasi kanonik memperlihatkan bahwa antara indikator-indikator internal orang tua dengan indikator-indikator internal sekolah memberikan pengaruh yang nyata dengan keeratan hubungan sebesar 0.4328, antara indikator-indikator internal orang tua dengan indikator-indikator lingkungan memberikan pengaruh yang nyata dengan keeratan hubungan sebesar 0.3914, dan hubungan antara indikator-indikator internal sekolah dengan indikator-indikator lingkungan memberikan pengaruh yang nyata dengan keeratan hubungan sebesar 0.3790.

Daftar Pustaka

- [1] Hair Jr., R. E. Anderson, R. L. Tathan, dan W. C. Black. 1995. *Multivariate Statistical Analysiswith Readings*. Prentice Hall, Inc. USA.
- [2] Hariwijaya dan Bertiani Eka. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Mahadika Publishing. Yogyakarta.
- [3] Johnson, R. A. dan Dean W. Wichern.1998. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- [4] Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- [5] Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.